

**Diterima : 18 Juli 2025**

**Dipublikasi : 21 Juli 2025**

## **PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN *SUPERBOOK* DALAM IBADAH SEKOLAH MINGGU GMIM SOLA GRATIA TIKALA DI ERA DIGITAL**

**Horasman Perdemunta Munthe<sup>1</sup>, Brigita Tuwo<sup>2</sup>, Dessy Tarema<sup>3</sup>, Rondo Enjihito<sup>4</sup>,  
Kezia Tangdiura<sup>5</sup>**

Pendidikan Agama Kristen<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri Manado<sup>1,2,3,4,5</sup>  
email: horasmanmunthe@iaknmanado.ac.id

**Abstrak.** *This research aims to determine the use of Superbook learning video media in Sunday School worship at the GMIM Sola Gratia Tikala congregation. The research approach used is a quantitative descriptive approach. There are two ways the author uses to collect research data, namely data collection techniques using interviews and observations as well as literature studies. Based on the results of data analysis, it was concluded that the use of Superbook learning videos could be an effective tool for improving the quality of Sunday school worship. However, it is important to remember to use it wisely and in balance with other teaching methods. So Sunday School teachers still have an important role in instilling Christian values and guiding children on their journey of faith.*

**Keywords:** *Media, Sunday School, Superbook, Learning Videos*

### **I. PENDAHULUAN**

Sekolah Minggu merupakan salah satu jenis pelayanan pembentukan komunitas gereja untuk anak-anak. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan mereka kepada Yesus sehingga mereka menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi mereka. Tugas utama seorang guru sekolah minggu adalah mengenalkan anak kepada Tuhan Yesus. Di era digital saat ini, teknologi sudah sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ekonomi, aspek kesehatan, aspek sosial, aspek spiritual hingga aspek pendidikan. Seperti yang terjadi di ibadah sekolah minggu di jemaat GMIM Sola Gratia Tikala. Pada masa sekarang anak-anak akan lebih tertarik jika dalam ibadah atau kegiatan pembelajaran sekolah minggu adanya media pembelajaran yang menarik minat mereka. Umumnya, anak-anak di usia anak sekolah minggu akan tertarik dengan video pembelajaran animasi. Karena itu, guru sekolah minggu saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan merubah metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan sekolah minggu.

Sekolah Minggu merupakan bagian terpenting dalam ibadah dan pembinaan gereja bagi anak-anak. Guru sekolah minggu harus menunjukkan kepada anak-anak bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat. Ketika menyampaikan firman Tuhan kepada anak Sekolah Minggu, guru harus menggunakan metode yang dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan firman Tuhan. Hasil observasi dari ibadah sekolah minggu di GMIM Sola Gratia menunjukkan bahwa anak-anak zaman sekarang tertarik untuk belajar ketika pembelajaran disampaikan melalui film *Superbook* sebagai bentuk media pembelajaran. Anak-anak dapat fokus dan konsentrasi mendengarkan firman Tuhan jika mereka tertarik untuk mempelajari firman Tuhan sehingga mereka memahami dan memahami serta menerapkan firman Tuhan dalam kehidupannya setiap hari.

Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam masa pertumbuhan anak. Di sinilah peran Sekolah Minggu dalam menanamkan nilai-nilai luhur melalui materi Alkitab. Media pembelajaran audio-visual, seperti video, menjadi alat bantu kreatif bagi guru Sekolah Minggu untuk menyampaikan pesan moral dan mendalami materi Alkitab. Hal ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai Kristiani dan membentuk karakter serta watak hidup yang baik. Penggunaan media audio-visual tidak hanya diterapkan di sekolah formal, tetapi juga di Sekolah Minggu sebagai sarana pembelajaran non-formal yang efektif.

Dengan serial *Superbook* menjadi alat bantu pengajaran yang efektif bagi guru agama. Media digital ini menghadirkan firman Tuhan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak sekolah minggu. Melalui *Superbook*, gereja dan guru dapat menyampaikan pesan Alkitab dengan lebih kreatif dan interaktif. Anak-anak pun didorong untuk lebih aktif dalam mempelajari firman Tuhan melalui permainan dan pertanyaan yang disajikan dalam film. Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana efektivitasnya video pembelajaran *Superbook*, penggunaan video pembelajaran *Superbook* dalam ibadah sekolah minggu, manfaat video pembelajaran *Superbook*, serta dampak dari penggunaan video pembelajaran *Superbook*.

## **II. METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam penggunaan media pembelajaran dalam ibadah sekolah minggu di GMIM Sola Gratia Tikala. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer terkait ibadah

sekolah minggu dari para guru sekolah minggu. Sedangkan data sekunder berupa teori, ide, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dikumpulkan melalui penelitian literatur.

Untuk mendapatkan data yang cukup dan jelas tentang pertanyaan peneliti, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara.

Penggunaan video pembelajaran *superbook* dalam ibadah sekolah minggu GMIM Sola Gratia Tikala berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Data tersebut kemudian juga dicek melalui studi literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan situs web.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Banyaknya penggunaan *Youtube* dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang juga menyentuh berbagai kalangan tentu bisa dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang memenuhi tuntutan generasi digital. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru sekolah minggu Gmim Sola Gratia Tikala menunjukkan bahwa terdapat 4 temuan yang berkaitan dengan penggunaan video pembelajaran *superbook* dalam ibadah sekolah minggu Gmim Solagrata Tikala. Adapun 4 temuan tersebut adalah: pertama, bagaimana penggunaan video *Superbook* untuk ibadah anak sekolah minggu di GMIM SOLA GRATIA TIKALA dianggap efektif karena semua anak sekolah minggu terlihat antusias. *Superbook* membantu anak-anak memahami secara cepat cerita-cerita tentang tokoh-tokoh Alkitab. Selain itu, teknologi digunakan untuk mengajarkan iman kristen. Pendidikan Kristen harus bertujuan untuk memasukan unsur spiritualitas ke dalam kehidupan anak sekolah minggu.

Penggunaan video *Superbook* dalam ibadah Sekolah Minggu Solagrata Tikala telah menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang Alkitab. Penggunaan video *Superbook* memiliki beberapa kelebihan. Pertama, video ini dapat membantu anak-anak memahami cerita Alkitab dengan lebih jelas dan menarik, animasi yang digunakan dalam video *Superbook* membuat cerita Alkitab menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kedua, video *Superbook* dapat membantu guru dalam mengajarkan materi Alkitab dengan lebih efektif. Dengan menggunakan video *Superbook*, guru dapat memudahkan anak-anak memahami cerita Alkitab dan meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai kekristenan. Selain itu, penggunaan video *Superbook* juga

dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya ibadah. Dalam video *Superbook*, anak-anak dapat melihat bagaimana tokoh-tokoh Alkitab berdoa dan berinteraksi dengan Tuhan, hal ini dapat membantu anak-anak memahami bahwa ibadah adalah bagian penting dari kehidupan Kristen dan bahwa Tuhan ingin berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, penggunaan video *Superbook* dalam Sekolah Minggu Solagratia Tikala dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang Alkitab. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan video *Superbook* dalam ibadah anak Sekolah Minggu Solagratia Tikala telah meningkat hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kemudahan akses ke teknologi dan ketersediaan konten yang lebih beragam. Dalam beberapa tahun kedepan penggunaan video *Superbook* diharapkan akan terus meningkat dan menjadi salah satu metode yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak tentang Alkitab.

Menurut Enklaar dan Homrighausen (2005), memaparkan PAK untuk anak-anak adalah sebagai berikut:

- a. Sehingga mereka mengetahui bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dan bahwa Yesus Kristus adalah penebus, pemimpin, dan penolong mereka. Video pembelajaran *Superbook* membantu anak-anak lebih cepat memahami maksud pembacaan Alkitab dan membantu mereka lebih cepat mengenal tokoh-tokoh Alkitab.
- b. Sehingga mereka memahami peran dan tugas mereka sebagai anggota gereja dan berkontribusi pada pembangunan gereja, sebagai anggota gereja anak juga mempunyai tanggung jawab gereja, seperti bersaksi, bersekutu, dan melayani. Gereja mengutamakan pengembangan spiritualitas anak.
- c. Sehingga mereka belajar untuk mencintai sesamanya seperti Tuhan mencintai mereka, anak-anak belajar melalui tokoh-tokoh Alkitab yang dapat menjadi teladan melalui penggunaan *Superbook* di era digital. Anak-anak akan menunjukkan sikap saling menghargai dan menyayangi kepada orang lain, termasuk teman, saudara, orang tua, dan bahkan kepada Tuhan Yesus.
- d. Supaya mereka memperhatikan doa dan selalu meminta maaf, dalam pembelajaran video *Superbook* mengajarkan anak-anak untuk mengakui kesalahan mereka dan menghindari perilaku buruk yang dapat merugikan orang lain.

e. Supaya mereka ingin terus belajar tentang Alkitab dan berpartisipasi dalam ibadah jemaat, terlibat aktif dalam ibadah jemaat dan pelayanan gereja dan terdorong untuk melayani Tuhan dalam semua aspek kehidupan mereka. Karena cerita-cerita Alkitab yang divisualisasikan dengan cara sangat sesuai dengan zaman sekarang, hasil observasi dari video pembelajaran *superbook* daya tangkap anak mengenai pesan dari firman Tuhan lebih cepat dan anak-anak lebih banyak mengenal karakter dan cerita Alkitab.

*Superbook*, sebuah film animasi Alkitab yang diproduksi oleh CBN, memulai perjalanannya pada tahun 1981. Film ini membawa keceriaan dan edukasi bagi anak-anak di seluruh dunia dengan menghadirkan 52 episode yang telah diterjemahkan ke dalam 43 bahasa dan ditayangkan di 106 negara.

*Superbook* telah dilihat dan dirayakan oleh lebih dari 500 juta anak di seluruh dunia. Kemudian, pada tahun 2012, *Superbook* mulai membuat kurikulum untuk digunakan di sekolah minggu. Animasi *Superbook* sendiri hadir di Indonesia pada tahun 2013 dan mulai tayang, Mark McClendon, CEO CBN Asia Tenggara, melihat ancaman teknologi dan media internet terhadap generasi anak-anak, merasa terdorong untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dari April hingga September 2015, CBN Indonesia mengadaptasi animasi *Superbook* menjadi kurikulum sekolah minggu yang sesuai dengan budaya dan bahasa Indonesia. Pada Januari 2016, CBN Indonesia meluncurkan proyek ini dengan 100 gereja yang berkomitmen untuk mendidik generasi anak-anak bersama-sama.

*Superbook* menjalin kerjasama dengan para sponsor, pemimpin gereja, dan pendeta yang memiliki visi yang sama untuk membimbing anak-anak di jalan Tuhan. Sampai Mei 2018, *Superbook* telah menjangkau lebih dari 5000 gereja dari 255 denominasi di 49 kota di seluruh Indonesia. Gerakan pemuridan anak ini berkembang pesat karena tujuan bersama kita adalah untuk melihat generasi penerus yang mengasihi Tuhan, mencintai Alkitab, dan menjadi misionaris. Pengajaran iman didasarkan pada Firman Tuhan, yang diajarkan bukan hanya pada orang dewasa, namun juga secara khusus kepada anak-anak dengan tujuan agar mereka mengenal dan menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka (Kristianto, 2010:87). Mengajarkan atau menanamkan hal ini sejak dini akan lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik.

Kedua, bagaimana penggunaan *Superbook* dalam ibadah sekolah minggu. Dari hasil

observasi di ibadah sekolah minggu GMIM Sola Gratia Tikala, para guru sekolah minggu saat ini mulai menerapkan penggunaan video pembelajaran *Superbook* dalam ibadah sekolah minggu tepatnya saat sesudah pembacaan Alkitab guna menarik perhatian dan minat anak sekolah minggu terhadap pembacaan Alkitab. Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak sejak usia dini. Salah satu strateginya adalah dengan menciptakan ibadah yang menarik dan interaktif. Model ibadah yang kreatif dan kontekstual, seperti penggunaan cerita, drama, lagu, dan permainan, dapat membantu anak-anak memahami Firman Tuhan dengan lebih mudah dan menyenangkan. Penyampaian khotbah yang efektif melalui eksposisi narasi yang kreatif dan kontekstual juga dapat membantu anak-anak untuk menerima Firman Tuhan dengan baik dan menjadikannya landasan dalam kehidupan mereka di masa depan. Memang tak bisa dipungkiri bahwa sekolah minggu menjadi lembaga sekolah yang memberikan pendidikan yang berisikan nilai-nilai kekristenan (Kristiono dan Perdana:2019). Nilai-nilai kekristenan harus disajikan dengan semenarik mungkin agar dapat diterima oleh anak-anak zaman sekarang yang adalah era digitalisasi. *Superbook* hadir untuk memberikan pengajaran yang relevan dan kreatif di masa kini.

Ketiga, manfaat penggunaan video pembelajaran *Superbook* dalam ibadah sekolah minggu. Dari hasil observasi di GMIM Sola Gratia Tikala, manfaat dari penggunaan video pembelajaran *Superbook* adalah sebagai berikut:

1. Video pembelajaran *Superbook* membantu para guru sekolah minggu agar Media ini dapat memaksimalkan pemahaman praktis tentang isi Alkitab, membantu anak-anak memahami siapa Allah, karya-Nya, dan keselamatan yang ditawarkan-Nya. Penggunaan media ini memudahkan guru dalam menyampaikan makna cerita Alkitab.
2. Bagi anak sekolah minggu, penggunaan video pembelajaran *Superbook* ini menarik minat mereka dan memudahkan mereka memahami makna dari pembacaan Alkitab.
3. Video pembelajaran *Superbook* ini kini juga memudahkan para orang tua dari anak sekolah minggu dalam memperkenalkan tokoh Alkitab dan membagikan cerita Alkitab mengenai orang tua dapat menggunakan pengajaran kristiani tentang Yesus dan karya-Nya kepada anak-anak mereka.

Keempat, dampak dari penggunaan video pembelajaran *Superbook* di ibadah sekolah minggu GMIM Sola Gratia Tikala. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana visual memang sangat penting bagi anak-anak sekolah minggu saat menyampaikan firman Tuhan

karena menggali isi Alkitab bukan hal yang mudah. Guru sekolah minggu tidak hanya mendalami Alkitab untuk diri sendiri tetapi harus dibagikan kepada anak-anak. Tetapi, berdasarkan hasil observasi yang didapati penggunaan media *Superbook* membuat anak-anak lebih tertarik saat video tersebut ditayangkan daripada mendengar pendalaman materi dari guru sekolah minggu. Padahal pendalaman materi dari guru sekolah minggu sangatlah penting dan dibutuhkan bagi anak-anak. Pendidikan Agama Kristen untuk anak-anak seringkali menemukan persoalan atau hambatan semacam ini.

Dari hasil observasi diatas, telah ditemukan 4 temuan mengenai penggunaan media video pembelajaran *Superbook*, kini penulis akan menganalisis dan memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaannya terdapat 4 temuan yang berkaitan dengan penggunaan video pembelajaran *superbook* dalam ibadah sekolah minggu GMIM Solagratia Tikala. Adapun dalam pembahasan ini akan disusun analisis dari hasil observasi lapangan yang didukung dengan teori dari beberapa ahli, yaitu:

**Pertama,** Cheppy Riyana (2007) menjelaskan bahwa media video memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih bermakna. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan melalui video dapat dipahami secara menyeluruh, sehingga informasi tersebut akan tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Dengan kata lain, media video dapat membantu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi bagi para pelajar.

Menurut Falahudin (2014), media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta memberikan pengaruh psikologis positif bagi anak-anak sekolah minggu. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah video pembelajaran. Media ini memanfaatkan kekuatan suara dan gambar untuk memudahkan proses belajar. Menurut Purwanti (2015), video lebih mudah diingat dan dipahami karena melibatkan dua indera, yaitu penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media pembelajaran seperti video pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah minggu.

Kemudian Sari (2013) menguraikan bahwa media video merupakan gabungan perangkat keras dan lunak yang mampu menghadirkan informasi melalui indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Dalam konteks pembelajaran, media video difokuskan pada

penyampaian materi ajar kepada anak-anak, baik secara individu maupun kelompok, melalui kombinasi visual dan audio yang menarik. Hal ini terbukti mampu merangsang berbagai aspek kognitif, seperti pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar anak-anak.

Oleh karena hal tersebut, penerapan video pembelajaran di sekolah minggu memberikan banyak keuntungan bagi anak-anak dalam proses belajarnya. Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia tersebut memiliki kecenderungan untuk lebih mudah menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dibandingkan dengan informasi yang disampaikan secara tekstual. Penggunaan video pembelajaran dalam Sekolah Minggu menghadirkan berbagai keuntungan, salah satunya dalam membantu anak-anak memahami materi pelajaran. Fleksibilitas video yang dapat diputar berulang kali memungkinkan anak-anak untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Hal ini pun diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak-anak, sehingga proses pembelajaran di Sekolah Minggu menjadi lebih efektif.

**Kedua,** Penggunaan menggunakan video pembelajaran *Superbook* di Sekolah Minggu telah meningkatkan kesadaran akan banyak masalah pendidikan dan teologis. Dari video pembelajaran *Superbook* di Sekolah Minggu telah meningkatkan kesadaran akan banyak masalah pendidikan dan teologis. Beberapa beberapa pengamatan ahli mengenai penggunaan film ini adalah sebagai berikut :darialhli mengenai penggunaan film ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan Daya Tarik dan Keterlibatan Anak-anak: Banyak orang yang meyakini bahwa video pembelajaran seperti *Superbook* dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan anak-anak pada jam sekolah Minggu. Pakar tumbuh kembang anak, Dr. David Elkind, menjelaskan bahwa media visual dapat membantu anak lebih mudah memahami dan memahami cerita Alkitab karena anak lebih responsif terhadap rangsangan visual dan pendengaran. juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran multisensori yang dianjurkan para pendidik. Menurut Howard Gardner, teori majemuk kecerdasan menyatakan bahwa anak-anak belajar dengan cara yang berbeda – beda.

**Ketiga,** manfaat penggunaan video pembelajaran *Superbook* dalam ibadah sekolah minggu menjadi salah satu media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kristiani serta menggunakan cerita Alkitab dalam bentuk animasi, Dalam mendidik anak-anak di sekolah minggu media pembelajaran *Superbook* banyak berbagai manfaat yang signifikan.

Film *Superbook*, animasi yang menceritakan kisah Alkitab, menjadi media pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak memahami firman Tuhan. Berbeda dengan cerita Alkitab tradisional yang mungkin sulit dipahami anak-anak, *Superbook* menyajikannya dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti melalui animasi, gambar, dan warna yang dinamis. Hal ini selaras dengan ketertarikan anak usia dini pada hal-hal visual. Meskipun penggambaran karakter dalam *Superbook* mungkin berbeda dengan perspektif orang dewasa tentang Tuhan, film ini tetap mampu menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai Kristiani dengan cara yang mudah dipahami anak-anak. Secara ringkas, *Superbook* merupakan media pembelajaran yang bermanfaat untuk membantu anak-anak memahami Firman Tuhan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti.

Film *Superbook* tidak hanya menghibur anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan imajinasi yang positif dan realistis. Melalui kisah-kisah Alkitab yang dikemas dengan menarik dan mudah dipahami, anak-anak diajak untuk menyelami dunia Alkitab dan belajar dari para tokoh-tokohnya. Tokoh-tokoh Alkitab ini menjadi teladan bagi anak-anak dan membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam Alkitab. Dengan cara ini, *Superbook* menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani pada anak-anak. Alkitab yang tadinya mungkin terasa sulit dipahami, menjadi lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat penggunaan media video antara lain : (Prastowo 2012)

1. Memberikan pengalaman yang terduga kepada peserta didik.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
5. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik. Melalui adanya media video, para murid disuguhkan pengalaman imersif dalam menyaksikan peristiwa berbahaya atau kejadian masa lampau yang sulit dihadirkan di kelas. Kelebihannya, video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan dan minat murid. Hal ini menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk terus mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian.

**Keempat**, penggunaan media audio visual *Superbook* membuat pembelajaran menjadi lebih efektif serta mempercepat peserta didik untuk menangkap dari tujuan pembelajaran dan mengatasi sifat pasif peserta didik. (Mega Tudang. 2020) Media audio visual *Superbook* dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Setelah menonton kisah-kisah yang menarik, anak-anak dapat dituntun serta diarahkan untuk lebih berkreatifitas dalam mengatualisasikan pemahamannya melalui menggambar, menulis, bermain peran berdasarkan kisah-kisah tersebut. *Superbook* tidak hanya mempercepat pemahaman konsep-konsep penting, tetapi juga membantu mengatasi sifat pasif peserta didik. Media ini merangsang imajinasi serta kreativitas anak-anak, karena mereka dapat mengekspresikan dan mengaplikasikan pemahaman mereka melalui aktivitas seperti menggambar, menulis, dan bermain peran berdasarkan cerita-cerita yang menarik dari *Superbook*.

Penggunaan *Superbook* tidak menggantikan metode mengajar tradisional seperti ceramah, membaca Alkitab, menghafal ayat-ayat Firman Tuhan, memimpin doa, dan menyanyikan lagu pujian. Sebaliknya, *Superbook* menambah nilai pengalaman dan pengetahuan dalam pembelajaran di Sekolah Minggu. Pendekatan ini mendapat dukungan dari pandangan Wahyunita dan Subroto, yang menunjukkan bahwa penggabungan antara metode tatap muka tradisional dengan sumber belajar online dapat meningkatkan minat dan mempermudah pengingatan materi. Pemanfaatan teknologi audio visual *Superbook* menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif, menarik, dan relevan yang membantu anak-anak memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa teknologi harus digunakan dengan bijak dan seimbang dengan pendekatan pembelajaran lain yang masih relevan untuk mencapai pertumbuhan rohani optimal bagi anak-anak.

Guru Sekolah Minggu memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani dan membimbing anak-anak dalam perjalanan iman mereka. Namun, penggunaan *Superbook* yang berlebihan dapat mengaburkan peran penting ini, menghadirkan konsekuensi negatif yang perlu dipertimbangkan secara mendalam, seperti:

#### *Hilangnya Figur Teladan Iman*

Anak-anak belajar melalui observasi dan meniru orang dewasa di sekitar mereka. Guru Sekolah Minggu, dengan interaksi dan keteladanan mereka, menjadi figur penting dalam

menanamkan nilai-nilai Kristiani dan menunjukkan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan Superbook yang berlebihan dapat menggeser fokus anak-anak dari guru ke animasi. Alih-alih terinspirasi oleh teladan hidup guru, anak-anak mungkin lebih terpaku pada karakter animasi dan cerita yang disajikan Superbook. Hal ini dapat melemahkan pengaruh positif guru dan menghambat proses penanaman iman yang holistik pada anak-anak.

#### *Ketergantungan Berlebihan dan Kemunduran Kreativitas*

*Superbook*, dengan formatnya yang menarik dan siap pakai, memang menawarkan solusi praktis untuk menyampaikan pesan Alkitab. Namun, ketergantungan berlebihan pada alat ini dapat melumpuhkan kreativitas guru dan menghambat pengembangan kemampuan mengajar guru. Guru yang terbiasa mengandalkan *Superbook* mungkin kehilangan motivasi untuk mencari metode pengajaran baru dan inovatif. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang berkesan bagi anak-anak, serta membatasi potensi guru untuk berkembang dan menjadi pengajar yang lebih efektif.

#### *Kurangnya Interaksi dan Diskusi yang Mendalam*

*Superbook* umumnya bersifat pasif, di mana anak-anak hanya menerima informasi secara visual dan audio. Format ini membatasi ruang untuk interaksi dan diskusi antara guru dan murid, yang merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran. Karena melalui diskusi dan interaksi, anak-anak dapat mendalami pemahaman mereka tentang materi Alkitab, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman pribadi terkait iman mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pembelajaran, tetapi juga membantu anak-anak untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan guru dan komunitas Sekolah Minggu.

Guru Sekolah Minggu bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing rohani bagi anak-anak. Mereka membantu anak-anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka, mengatasi keraguan iman, dan tumbuh dalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Penggunaan Superbook yang berlebihan dapat menghambat peran fasilitatif guru. Anak-anak mungkin lebih terfokus pada animasi dan kurang terbuka untuk berdialog dengan guru tentang isu-isu spiritual yang mereka hadapi. Hal

ini dapat menimbulkan kesenjangan antara guru dan murid, menghambat pertumbuhan iman anak-anak, dan melemahkan peran guru sebagai pembimbing rohani.

#### **IV. KESIMPULAN**

Meskipun media pembelajaran *Superbook* ini memiliki banyak manfaat, penting untuk menggunakannya dengan bijak dan seimbang dengan metode pengajaran lain. Penggunaan *Superbook* yang berlebihan dapat mengarahkan anak-anak Sekolah Minggu ke konsekuensi negatif, seperti:

1. Hilangnya figur teladan iman.
2. Ketergantungan berlebihan dan kemunduran kreativitas.
3. Kurangnya interaksi dan diskusi yang mendalam.

Guru Sekolah Minggu harus tetap berperan aktif dalam membimbing anak-anak dalam perjalanan iman mereka. *Superbook* dapat menjadi alat yang bermanfaat, penggunaannya dapat membantu anak memahami Alkitab dengan lebih mudah dan menarik. Namun tetap saja tidak boleh hingga menggantikan peran penting guru dan tidak boleh digunakan secara berlebihan.

Artinya video pembelajaran *Superbook* dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas ibadah sekolah minggu. Tetapi, penting untuk menggunakannya dengan bijak dan seimbang dengan metode pengajaran lain. Sehingga para guru Sekolah Minggu tetap memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani dan membimbing anak dalam perjalanan iman mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alter, R. (2004). *The five books of Moses: A translation with commentary*. New York, NY: W.W. Norton & Company.

Bird, P. A. (1991). Male and female He created them: Genesis 1–3 in the context of Biblical theology. *Harvard Theological Review*, 74(2).

Darmaputera, E. (2000). *Etika Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Djupe, P. A., & Guth, J. L. (2009). *Agama dan politik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Freedman, D. N. (1983). Woman, a power equal to man. *Biblical Archaeology Review*, 9(1), 56–58.

Fiorenza, E. S. (1983). *In memory of her: A feminist theological reconstruction of Christian origins*. New York, NY: Crossroad.

Gunkel, H. (1997). *Genesis: Translated and explained*. Macon, GA: Mercer University Press.

Katoppo, M. (1982). *Compassionate and free: An Asian woman's theology*. Geneva: WCC Publications.

Moberly, R. W. L. (2009). *The theology of the book of Genesis*. Cambridge: Cambridge University Press.

Schüssler Fiorenza, E. (1983). *In memory of her: A feminist theological reconstruction of Christian origins*. New York, NY: Crossroad.

Simarmata, B. (2015). *Perempuan dalam gereja: Tafsir kontekstual atas peran gender dalam pelayanan*. Yogyakarta: Kanisius.

Trible, P. (1978). *God and the rhetoric of sexuality*. Philadelphia, PA: Fortress Press.

Westermann, C. (1984). *Genesis 1–11: A continental commentary* (J. J. Scullion, Trans.). Minneapolis, MN: Fortress Press.

Widyapranawa, Y. (2002). *Iman yang membebaskan: Teologi dan konteks sosial*. Yogyakarta: Kanisius.

Yee, G. A. (2003). The Hebrew Bible: Feminist and intersectional perspectives. In S. Scholz (Ed.), *Introducing the women's Hebrew Bible* (pp. xx–xx). New York, NY: T&T Clark.